

Kesimpulan Evaluasi Rancangan

Batas Ketetangaan



Pada rancangan Borobudur *Creative Hub* terdapat catatan dari dosen penguji berkaitan dengan batas ketetangaan pada sisi timur, dimana berhimpitan dengan batas site. Pada rancangan sendiri jarak rancangan pada zona B terhadap batas site pada sisi timur ialah 1,25 meter. Mempertimbangkan ketetangaan seperti jatuhnya air dari atap, privasi, dan keamanan, maka sebaiknya pada zona B digeser menuju sisi barat sejauh 4 meter dari batas site.

Gambar 5.11 Batas ketetangaan
Sumber : Penulis (2023)

Kesimpulan Evaluasi Rancangan

Memperjelas Aktivitas Ruang Luar

Catatan dosen penguji berkaitan dengan gambaran penggunaan ruang luar pada rancangan, tepatnya pada taman tengah yaitu taman Ekraf. Pada ruang terbuka ini, ruang tidak dipergunakan dalam tiap waktu,. Taman ini digunakan menyesuaikan program dari Borobudur Creative Hub , dimana penggunaan taman diagendakan setiap satu bulan sekali. Hal ini mempertimbangkan terhadap aktivitas yang ada di taman Ekraf yaitu berupa kegiatan *workshop* yang dilakukan pelaku ekonomi kreatif, dimana sasaran kegiatan ini ialah wisatawan. Kegiatan ini mengajak wisatawan untuk mendapatkan pengalaman dalam memproduksi produk Ekraf yang ada di 11 desa yang dinaungi. Kegiatan *workshop* berkaitan dengan produk lokal juga diselenggarakan oleh pihak Taman Wisata Candi Borobudur. Pada Borobudur *Creative Hub* sendiri, kegiatan ini tidak hanya sebatas memberikan workshop berkaitan dengan produk Ekraf tetapi juga turut mempromosikan produk tersebut ke masyarakat luas, dimana kegiatan juga sebagai ajang promosi dari pelaku Ekraf lokal masyarakat Borobudur. Kegiatan yang dilakukan berupa membatik, mengukir lukisan di bambu, melukis pemandangan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan produk lokal.



Gambar 5.12 Kegiatan *Workshop* di Candi Borobudur
Sumber : Rofik Syarif, (2023)

Berikut render suasana berkaitan dengan penggambaran taman Ekraf



Gambar 5.13 Kegiatan *Workshop* di Taman Ekraf.
Sumber : Penulis (2023)

Kesimpulan Evaluasi Rancangan

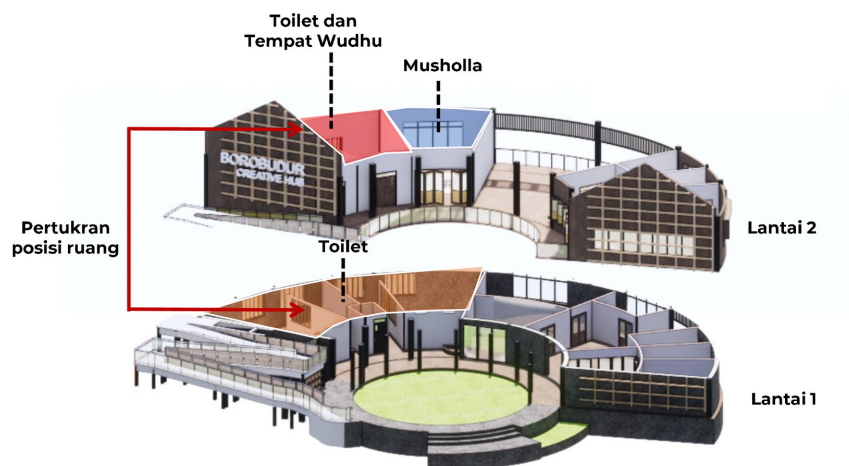
Pertimbangan Transportasi Vertikal pada Zona D (pengelola) dan Zona B (Cafe dan Ruang Jual Karya) dan Perletakkan Musholla

Pada rancangan perletakkan ramp pada zona D mempertimbangkan keberadaan musholla yang berada pada lantai 2. Berdasarkan evaluasi dari dosen penguji, perletakkan ruang musholla lebih baik di lantai 1, dimana pengunjung dapat lebih mudah mengakses ruang tersebut.



Gambar 5.14 Sirkulasi pada Zona D
Sumber : Penulis (2023)

Catatan berkaitan dengan keberadaan ramp dan posisi musholla, maka respon berupa melakukan pertukaran posisi ruang muhsolla, toilet, dan tempat wudhu pada lantai 1, dan toilet yang semula dilantai 1, dipindahkan pada lantai 2. Selain itu dikarenakan musholla berada di lantai 1, maka keberadaan ramp diganti dengan transportasi vertikal berupa tangga. Hal ini bersinggungan dengan respon transportasi yang ada pada zona B yaitu berupa tangga.



Gambar 5.15 Respon Sirkulasi dan Ruang Zona D
Sumber : Penulis (2023)

Catatan dari dosen penguji berkaitan dengan ramp yang ada pada zona D, lebih baik untuk ditukar dengan keberadaan tangga yang ada pada zona B. Keberadaan ramp lebih baik digunakan pada zona B yang mana merupakan transportasi menuju area cafe lantai 2. Hal ini tentunya memberikan akses kepada semua pengguna untuk menikmati cafe dari lantai 1 maupun lantai 2.



Gambar 5.16 Respon Sirkulasi Zona B
Sumber : Penulis (2023)

ZONA B

Kesimpulan Evaluasi Rancangan

Rancangan dalam Merespon Iklim Tropis

Tritisan pada rancangan menjadi catatan dari dosen penguji, dimana site berada di iklim tropis. Berikut respon terhadap pertimbangan tritisan :

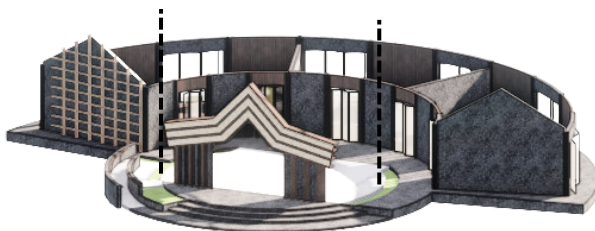
- Zona A



Gambar 5.17 Respon Iklim Zona A
Sumber : Penulis (2023)

Pada Zona A telah terdapat tritisan sebagai respon terhadap hujan dan matahari. Pada atap 1 dan 3 memiliki panjang tritisan 1,2 meter. Sedangkan pada atap 2 memiliki panjang tritisan 1,3 meter. Berkaitan dengan air hujan, setaip atap terdapat talang pipa keliling yang kemudian dialirkan menuju pipa tegak dan dialirkan menuju sumur resapan. Pada lobby, air hujan dialirkan menuju pipa keliling, selanjutnya ke pipa tegak, dan dialirkan pada taman yang tepat berada pada bawah naungan massa lobby.

Area hijau berupa rumput sebagai area resapan air dari atap lobby



Gambar 5.18 Respon Air Hujan Zona A
Sumber : Penulis (2023)

- Zona B, C, D

Pada zona B, C, dan D lantai 1 dalam merespon iklim tropis ialah berupa terdapat overhang yang dikelilingi oleh tanaman Lee Kwan Yew, dimana membantu meminimalisir tampias air hujan menuju ruang. Selain itu tritisan pada zona ini memiliki 2 panjang yang berbeda, pada tritisan 1 memiliki panjang 2,1 meter

dan tritisan 2 memiliki panjang 1 meter. Pada tritisan nomor 1, panjang 2,1 meter tersebut menaungi lebar dari selasar pada lantai 2. Pada zona B dan D, terdapat ruang pada lantai 2 yang terbuka, sehingga respon terhadap tampias air hujan ialah terdapat susunan papan kayu sebagai tirai pada ruang yang terbuka.



Gambar 5.19 Respon Iklim Zona C
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 5.20 Respon Tampias Zona D
Sumber : Penulis (2023)

- Zona E



Gambar 5.21 Respon Iklim Zona E
Sumber : Penulis (2023)

Pada zona E panjang tritisan nomor 1 ialah 0,85 meter dan tritisan nomor 2 memiliki panjang 0,8 meter.

LAMPIRAN

Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2220034224/Perpus./10/Dir.Perpus/IX/2023

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : ADILAH NUR KHAIRUNNISA
Nomor Mahasiswa : 19512194
Pembimbing : Stefy Prasasti Anggraini, S.T., Ar., M.Arch., IAI.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN BOROBUDUR CREATIVE HUB DI MAGELANG
DENGAN PENDEKATAN CREATIVE PLACEMAKING

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **5 (Lima) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11/7/2023

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

Architectural Presentation Board

PERANCANGAN BOROBUDUR CREATIVE HUB DI MAGELANG DENGAN PENDEKATAN CREATIVE PLACEMAKING



Borobudur sebagai salah satu warisan dunia di Indonesia memiliki nilai besar dalam pariwisata di Indonesia. Potensi pariwisata tersebut tentunya perlu diimbangi dengan memberdayakan masyarakat lokal supaya perkembangan kawasan juga menunjang kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya wadah dalam mengembangkan potensi masyarakat lokal melalui hadirnya *creative hub*. Hadirnya ruang diharapkan mampu mendukung desa-desa yang ada di Kawasan Borobudur, yang mana mampu mendukung hidupnya desa tersebut melalui subsektor unggulan pariwisata di Borobudur. *Creative placemaking* menjadi pendekatan pada rancangan ini guna merepresentasikan Kawasan Borobudur.

BOROBUDUR CREATIVE HUB



PERSONAL SPACE



PRESENTATION SPACE



COLLABORATION SPACE



MAKING SPACE



INTERMISSION SPACE



RUANG JUAL KARYA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE

Perancangan Borobudur Creative Hub
di Magelang dengan Pendekatan
Creative Placemaking

19512194

Adilah Nur Khairunnisa

DOSEN PEMBIMBING:

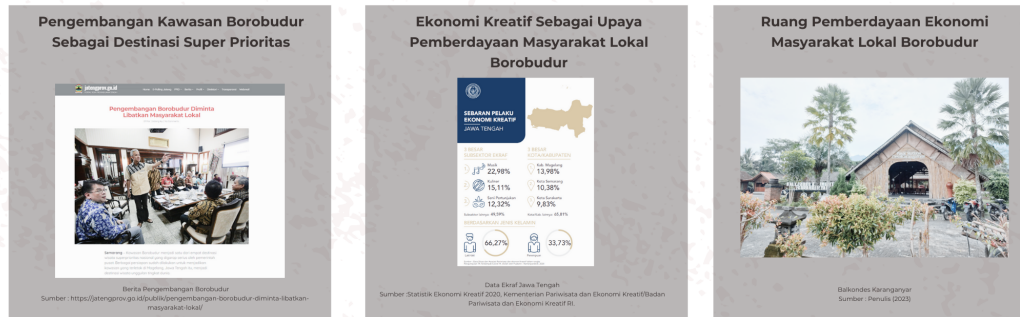
Stefy Prasasti Anggraini, S.T., Ar., M. Arch., IAI.

DOSEN PENGUJI:

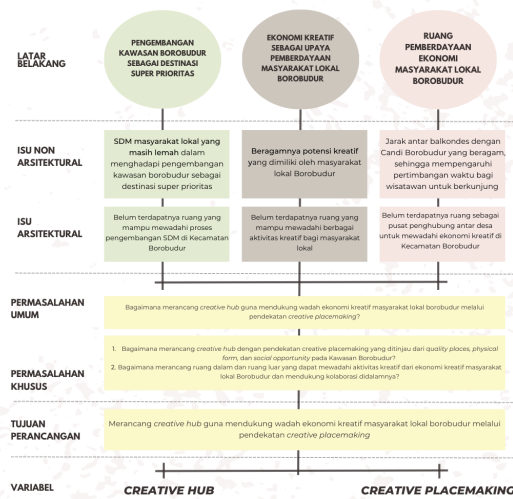
Hastuti Saptorini Iri, M. A.
Johanita Anggila Rini, S.T., M.T., Ph. D.

1

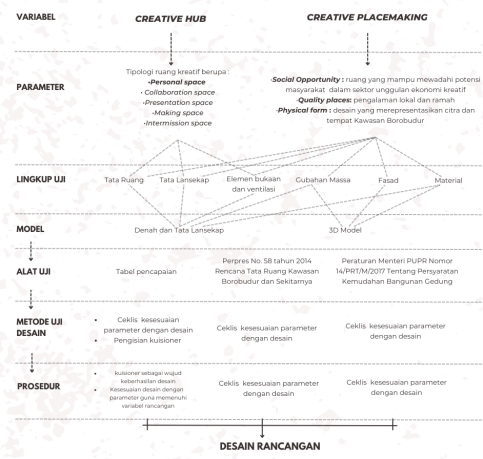
LATAR BELAKANG



PETA PERMASALAHAN



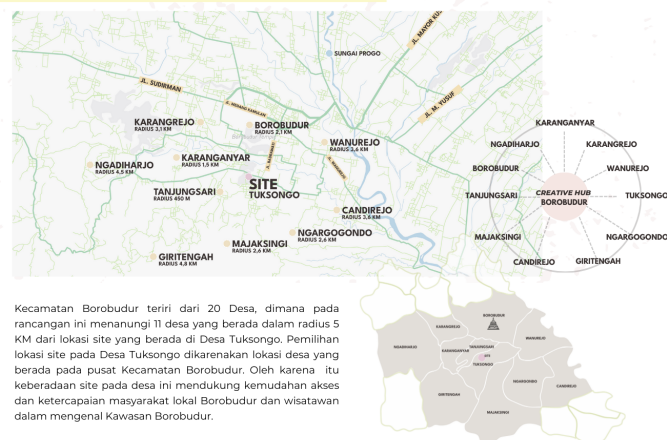
METODA PEMECAHAN PERMASALAHAN



PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA



Penentuan lokasi berangkat dari pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia, dimana berpengaruh terhadap sumber daya manusia setempat. Hal ini tentunya dapat menjadi potensi maupun ancaman bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu Kawasan Borobudur dipilih dikarenakan merupakan salah satu dari lima DSP di Indonesia, dimana belum terdapatnya simpul kreatif yang hadir pada kawasan tersebut.



Kecamatan Borobudur terdiri dari 20 Desa, dimana pada rancangan ini menaungi 11 desa yang berada dalam radius 5 KM dari lokasi site yang berada di Desa Tuksongo. Pemilihan lokasi site pada Desa Tuksongo dikarenakan lokasi desa yang berada pada pusat Kecamatan Borobudur. Oleh karena itu keberadaan site pada desa ini mendukung kemudahan akses dan ketercapaian masyarakat lokal Borobudur dan wisatawan dalam mengenal Kawasan Borobudur.



DEPARTMENT of ARCHITECTURE

Perancangan Borobudur Creative Hub di Maeliang dengan Pendekatan Creative Placemaking

19512194 Adilah Nur Khairunnisa

DOSEN PEMBIMBING: Stefy Prasasti Anggraini, S.T., Ar., M. Arch., IAI.

DOSEN PENGUJI: Hastuti Saptonita Iri, M. A. Johanita Anggia Rini, S.T., M. T., Ph. D.

2

PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA



LOKASI

Jalan Ganjuran, Pulon, Tuksongo, Borobudur, Kecamatan Magelang, Jawa Tengah

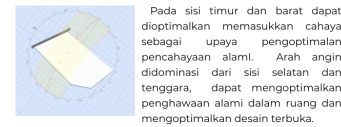
7°37'5.21"S 110°12'9.48"E

Lokasi site berada pada kawasan SP2 yang mana merupakan kawasan penyangga cagar budaya nasional. Pada site terdapat penampilan bentang alam yang mampu merepresentasikan pusaka saujana dari Kawasan Borobudur yaitu berupa perbukitan Menoreh. Luas dari lokasi sendiri sebesar 10,000 meter persegi. Kondisi site tidak memiliki ketinggian elevasi didalamnya sehingga lahan permukaan site bersifat datar.

VIEW



IKLIM



KONTEKS



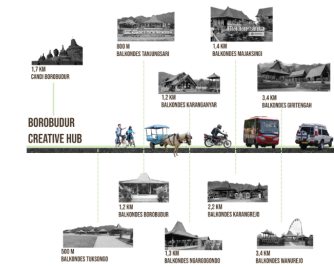
Penerapan Tipologi berupa rumah Jawa pada rancangan, dapat menjadi wujud representasi dan implementasi dalam mempertahankan nuansa pedesaan pada Kawasan Borobudur.

REGULASI SITE

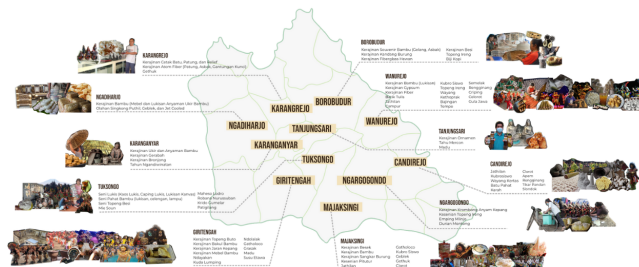
KDB 50% **KLB 2xKDB** **KDH 50%** **GSB 4-10 M**

Luas Lahan : 10,000 Meter Persegi
Lebar Jalan : 5 Meter
KDB : 5,000 (Luas lahan yang dapat dibangun)
KLB : 2 Lantai
RTH : 5,000 (Luas lahan hijau)

TRANSPORTASI MENUJU SITE

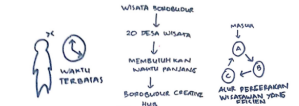


EKONOMI KREATIF BOROBUDUR



PERILAKU PENGGUNA

- Perilaku wisatawan berkaitan dengan waktu kunjungan



- Perilaku wisatawan berkaitan dengan jumlah rombongan dan terhadap spot instagrammable



- Perilaku pelaku ekraf dalam menggunakan ruang untuk bekerja dan Posisi duduk pelaku ekraf dalam melakukan kegiatan kreatif



Pada *social opportunity* ialah berupa menghadirkan wadah yang fokus utama dalam membantu pergerakan ekonomi wisata pada Kawasan Borobudur. Sektor unggulan menjadi wadah utama pada creative hub ini yaitu seni rupa, seni kriya, seni musik, kuliner, dan seni pertunjukkan. Selanjutnya terdapat 2 sub sektor tambahan sebagai pendukung dalam peningkatan mutu sub sektor unggulan yaitu berupa desain produk dan fotografi.

Hadirnya creative hub borobudur magelang ini, berperan memberikan peluang sosial bagi masyarakat sekitar Candi Borobudur dalam mengenalkan dan mempromosikan produk masyarakat sekitar dalam satu wadah. Hal ini tentunya membantu menghidupkan desa-desa di sekitar Candi Borobudur untuk bergerak dalam sektor ekonomi kreatif. Keberadaan rancangan ini tentunya memudahkan baik dari sisi wisatawan yang mana memiliki keterbatasan waktu untuk mengeksplor desa-desa sekitar candi dalam waktu terbatas. Selain itu dari sisi masyarakat lokal ialah memiliki wadah dalam mempromosikan produknya dengan jumlah audiens yang banyak. Konsep rancangan ini tentunya selaras dengan konsep *placemaking* dimana turut menghidupkan sebuah ruang menjadi sebuah tempat yang ada di sekitar Borobudur. Dapat dikatan rancangan ini berperan sebagai penggerak kehidupan masyarakat lokal.



PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA

Creative Hub

- Desain ruang kreatif yang mempertimbangkan keterlibatan dan ruang kreatif yaitu personalisasi, kolaborasi, akses, presentasi, ruang, making space, dan informasi space
- Revisi konsep yang mendukung aktivitas kreatif berdasarkan keterlibatan personal space, collaboration space, presentation space, making space, dan information space
- Penataan ruang yang mempertimbangkan aktivitas didalamnya, dimana material ruang dengan tingkat ketinggian yang sesuai pada satu area
- Pengaturan ruang yang efisien guna merespon perilaku wisatawan yang memiliki waktu terbatas
- Pengadaan ruang yang memiliki kenyamanan gerak, bebas, terbuka pada area masuk sebagai respon perilaku wisatawan
- Desain ruang kreatif pada ruang kerja yang bersifat semi terbuka sebagai respon perilaku kreatif Borobudur
- Pengaturan furniture berkaitan dengan aktivitas duduk sebagai respon perilaku kreatif Borobudur
- Pengadaan titik spot Instagrammable sebagai upaya branding dan respon terhadap perilaku wisatawan

- Pengadaan ruang yang memiliki kenyamanan gerak, bebas, terbuka pada area masuk sebagai respon perilaku wisatawan
- Desain ruang kreatif pada ruang kerja yang bersifat semi terbuka sebagai respon perilaku kreatif Borobudur

- Pengaturan ruang yang merespon bentuk alam sebagai background rancangan

Creative Placemaking

- Bentuk Bangunan**
- Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik
 - Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik
 - Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik

- Tata Ruang**
- Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik
 - Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik

- Tata Topak**
- Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik
 - Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik

- Material**
- Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik
 - Pengaturan ruang yang mempertimbangkan konsep kerangka atap pada rumah yang dimana juga mempertimbangkan elemen sebagai ruang publik

PROPERTY SIZE

No	Nama	Luas		Tinggi
		Luas Lantai	Luas Total	
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

KONSEP

GUBAHAN MASSA



Bentuk dasar berupa lingkaran yang mengadaptasi bentuk dari candi borobudur, terdapat 4 massa berbentuk lingkaran yang memiliki fungsi berbedes



Pemotongan massa dari lingkaran secara utuh menjadi beberapa bagian guna memberikan kesan keterbukaan dan massa persegi sebagai penekanan bentuk ruang pada lobby dan pengalaman lokal melalui bentuk

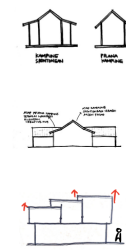


Massa bertambah ketinggian menjadi dua lantai sebagai respon terhadap ketinggian maksimum pada zona B, C, dan D dan terdapat penambahan zona privat baru yang mengalami penurunan elevasi sebagai ruang amphitetater

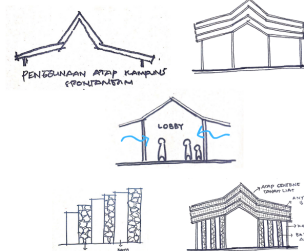


Terdapat penambahan elevasi guna mendukung penciptaan ruang berundak dari konsep pengalaman lokal yang didukung dengan tangga dan ramp sebagai akses ke setiap bangunan

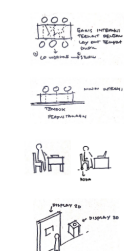
GUBAHAN ATAP



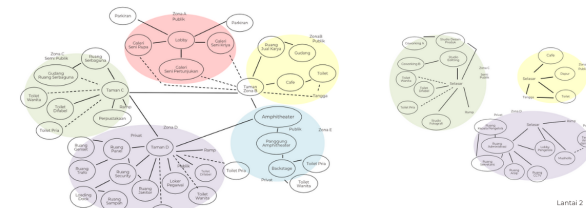
FASAD



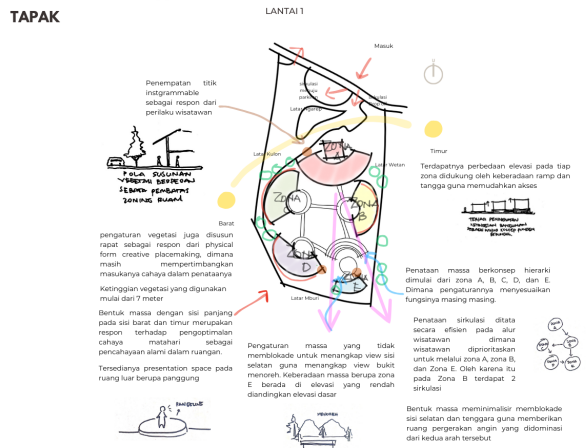
INTERIOR



RUANG

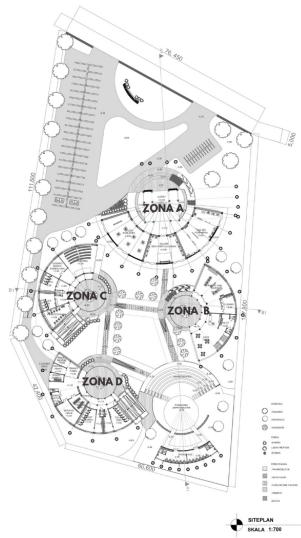


TAPAK



HASIL RANCANGAN

SITE PLAN



EXPLODE RUANG

PROPERTY SIZE

Luas site 10.000 M ²	
KDB 50%	KDB 20%
Regulasi	Rancangan
Luas rancangan bangunan 4997,594 M ²	
KDH 50%	KDH 50%
Luas area hijau pada rancangan 5002,406 M ²	



Zona A merupakan zona pengenalan terhadap ekonomi kreatif yang ada di 11 desa di Kecamatan Borobudur. Pada lantai ini terdapat galeri seni rupa, kriya, dan pertunjukkan dan musik.

Zona B berperan sebagai area komersil. Pada lantai 2 merupakan zona perluasan cafe dari lantai 1

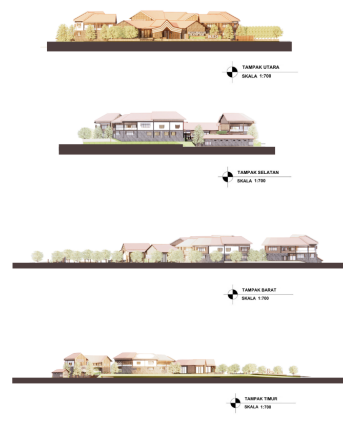
Zona C berperan zona kreatif, dimana pelaku ekraf borobudur melakukan kegiatan kerja mereka di area ini. Pada zona ini memiliki pembagian zoning berdasarkan tingkat kebisingan dan pergerakan. Pada lantai 2 merupakan zona kreatif dimana area ini merupakan area yang memiliki banyak pergerakan dan memiliki tingkat kebisingan yang tinggi sehingga pada area ini difokuskan pada ruang kerja.

Zona D merupakan area servis yang diposisikan guna dapat menjangkau berbagai sisi yang ada di creative hub.

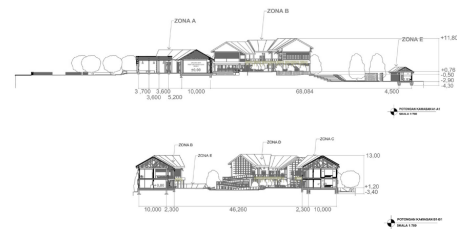
Zona E berperan sebagai area pertunjukkan seni dimana hadir dalam bentuk ruang Amphitheater

Keberadaan ruang zona A, B, C, merupakan respon terhadap *social opportunity* melalui adanya wadah untuk pelaku ekraf mengembangkan bakatnya

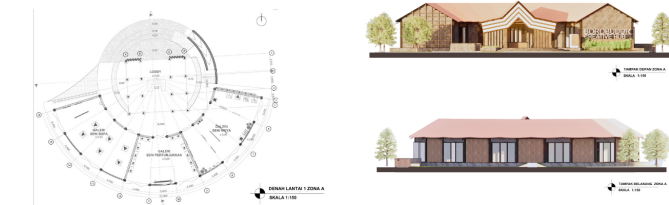
TAMPAK KAWASAN



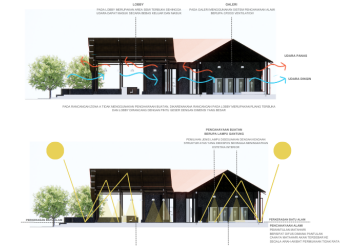
POTONGAN KAWASAN



DENAH, TAMPAK, POTONGAN ZONA A



SKEMA PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAN



DETAIL INTERIOR

